



## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING MELALUI METODE *SHARED READING* PADA SISWA KELAS III SDN 1 TELAGA JAYA KABUPATEN GORONTALO

Nur Afrianti Sawal<sup>1</sup>, Rusmin Husain<sup>2</sup>, Wiwy Triyany Pulukadang<sup>3</sup>, Sukri Katili<sup>4</sup>,  
Fidyawati Monoarfa<sup>5</sup>

PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo<sup>1,2,3,4,5</sup>

e-mail: [nurafrantisawal16@email.ac.id](mailto:nurafrantisawal16@email.ac.id)

Diterima: 31/12/2025; Direvisi: 6/1/2026; Diterbitkan: 16/1/2026

### ABSTRAK

Kemampuan membaca nyaring merupakan keterampilan esensial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, namun realitas di kelas III SDN 1 Telaga Jaya menunjukkan rendahnya kompetensi siswa dalam aspek pelafalan, intonasi, jeda, serta kelancaran akibat metode pembelajaran yang cenderung monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan meningkatkan kemampuan membaca nyaring melalui penerapan metode *Shared Reading*. Menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, studi ini melibatkan 20 siswa sebagai subjek penelitian dengan tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Temuan penelitian memperlihatkan tren peningkatan hasil belajar yang signifikan dan konsisten. Pada observasi awal, tingkat ketuntasan siswa hanya mencapai 25% (5 siswa). Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, persentase keberhasilan meningkat dari 30% pada pertemuan pertama menjadi 45% pada pertemuan kedua. Peningkatan optimal tercapai pada siklus II, di mana ketuntasan melonjak dari 70% hingga akhirnya mencapai 90% (18 siswa) pada pertemuan terakhir. Capaian ini secara nyata telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, membuktikan bahwa metode *Shared Reading* efektif dalam memperbaiki kualitas teknis membaca, menumbuhkan kepercayaan diri, serta meningkatkan minat baca siswa dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** membaca nyaring, metode shared reading

### ABSTRACT

Reading aloud is an essential skill in learning Indonesian, but the reality in grade III of SDN 1 Telaga Jaya shows low student competency in pronunciation, intonation, pauses, and fluency due to monotonous learning methods. This study aims to address this problem by improving reading aloud skills through the application of the Shared Reading method. Using a Classroom Action Research (CAR) design implemented in two cycles, this study involved 20 students as research subjects with stages including planning, implementation, observation, and reflection. The research findings show a significant and consistent trend of increasing learning outcomes. In the initial observation, the student completion rate only reached 25% (5 students). After the action was carried out in cycle I, the percentage of success increased from 30% in the first meeting to 45% in the second meeting. Optimal improvement was achieved in cycle II, where completion jumped from 70% to finally reaching 90% (18 students) in the final meeting. This achievement has clearly exceeded the established success indicators, proving that the Shared Reading method is effective in improving the technical quality of reading, fostering self-confidence, and increasing students' interest in reading in the learning process.

**Keywords:** reading aloud, shared reading method



## PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan yang sangat fundamental dan strategis dalam ekosistem pendidikan, karena bahasa berfungsi sebagai instrumen primer dalam proses transfer pengetahuan dan interaksi pembelajaran di lingkungan sekolah. Penggunaan bahasa yang tepat, lugas, dan komunikatif akan menjadi jembatan yang memudahkan siswa dalam mencerna materi ajar yang kompleks, sekaligus menjadi faktor determinan dalam keberhasilan sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan, pembelajaran, dan bahasa adalah tiga elemen yang saling berkelindan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam menciptakan iklim akademik yang kondusif. Dalam konteks pedagogis, pembelajaran yang bermakna atau *meaningful learning* hanya akan tercapai apabila pengetahuan baru yang diperkenalkan di kelas dapat dikoneksikan secara logis dengan struktur kognitif atau pemahaman awal yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya (Magdalena et al., 2023; Tulak et al., 2023). Proses ini menuntut pembelajaran untuk tidak sekadar berfokus pada aktivitas hafalan mekanis semata, melainkan pada upaya pengaitan konsep yang mendalam agar pemahaman yang terbangun dapat bertahan lama dalam memori siswa. Oleh sebab itu, guru memiliki tanggung jawab besar untuk mengenali peta pengetahuan awal siswa dan membimbing mereka dalam mengintegrasikan informasi lama dengan informasi baru secara harmonis dan selaras (Anastasiou et al., 2024; Manalu et al., 2025).

Dalam kurikulum nasional, Bahasa Indonesia menempati posisi sebagai mata pelajaran pokok yang wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, serta menjadi salah satu tolok ukur kelulusan dalam ujian standar nasional. Meskipun memiliki status yang sangat vital, ironisnya mata pelajaran ini sering kali dipandang sebelah mata dan dianggap mudah oleh sebagian besar peserta didik karena merupakan bahasa ibu yang digunakan sehari-hari. Persepsi keliru ini menyebabkan mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang mendapatkan perhatian serius dan dedikasi belajar yang memadai dari siswa, yang pada akhirnya berdampak negatif pada tren penurunan hasil belajar akademik dalam beberapa tahun terakhir. Menyikapi fenomena ini, diperlukan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang didesain secara menarik, inovatif, dan efektif, terutama pada level sekolah dasar yang menjadi fondasi utama. Pembelajaran harus diarahkan secara komprehensif untuk mengembangkan empat pilar keterampilan berbahasa atau *language skills*, yakni keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, agar siswa memiliki kompetensi komunikasi yang utuh dan mumpuni (Alamsah et al., 2023; Asnita & Khair, 2020; Linggasari & Rochaendi, 2022).

Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan membaca menempati hierarki yang sangat krusial sebagai keterampilan dasar yang wajib dikuasai oleh setiap pelajar. Membaca merupakan gerbang utama pembuka cakrawala dunia, yang memiliki peran sentral dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran pada mata pelajaran lainnya karena membantu peserta didik memahami instruksi dan memperluas wawasan pengetahuan umum. Secara spesifik, kemampuan membaca tidak hanya terbatas pada pemahaman teks secara diam, tetapi juga mencakup kemampuan membaca nyaring atau *reading aloud*. Keterampilan ini menuntut siswa untuk mampu melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang jelas, intonasi yang tepat, dan ekspresi yang sesuai dengan konteks bacaan. Penguasaan kemampuan ini sangat penting di kelas awal sekolah dasar karena menjadi indikator kemampuan literasi dasar siswa. Tanpa kemampuan membaca yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan yang signifikan dalam menyerap informasi, yang berpotensi menghambat



perkembangan akademik mereka di masa depan dan menurunkan motivasi belajar mereka secara umum (Ansya et al., 2024; Moon & Sutama, 2024; Mustabsyirah et al., 2025).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa upaya mengembangkan kemampuan membaca nyaring, khususnya pada siswa kelas III Sekolah Dasar, menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Tantangan ini muncul dari dua arah, yakni faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan belajar. Dari sisi internal, siswa pada usia ini masih berada pada fase perkembangan yang sangat aktif dan memiliki kecenderungan alamiah untuk bermain yang lebih dominan dibandingkan belajar serius, sehingga fokus mereka mudah teralihkan. Sementara itu, dari sisi eksternal, metode pengajaran yang diterapkan oleh guru sering kali masih terjebak pada pola konvensional yang cenderung monoton, kaku, dan membosankan. Pembelajaran yang kurang variatif ini gagal mengakomodasi gaya belajar siswa yang dinamis, sehingga membuat mereka kurang berminat untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca. Akibatnya, kemampuan membaca nyaring siswa tidak berkembang secara optimal, dan tujuan pembelajaran bahasa untuk mencetak siswa yang terampil dan literat menjadi sulit untuk direalisasikan (Mandjarama & Ina, 2025; Mufidah & Kurnianto, 2025; Tammamatun et al., 2025).

Kesenjangan antara harapan ideal dan kenyataan di lapangan ini terpotret jelas berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 1 Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo. Data empiris menunjukkan kondisi yang cukup memprihatinkan terkait tingkat kemahiran membaca siswa di kelas tersebut. Dari total populasi 20 orang siswa yang diobservasi, tercatat hanya 5 orang siswa atau setara dengan 25% yang dikategorikan mampu melakukan aktivitas membaca nyaring dengan baik. Sebaliknya, mayoritas siswa yang berjumlah 15 orang atau mencapai angka 75% masih belum memiliki kemampuan membaca nyaring yang memadai sesuai standar kompetensi yang diharapkan. Defisiensi kemampuan ini terlihat dari banyaknya siswa yang kurang memperhatikan aspek-aspek suprasegmental dalam membaca, seperti ketepatan intonasi, kejelasan pelafalan atau artikulasi, pengaturan jeda pada tanda baca, serta kelancaran atau *fluency* saat membaca teks. Fakta tingginya persentase siswa yang mengalami kesulitan ini menjadi alarm tanda bahaya yang menuntut adanya intervensi segera dan solusi taktis untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas tersebut.

Guna memecahkan permasalahan mendesak tersebut dan menjembatani kesenjangan kompetensi yang ada, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan mampu membangkitkan antusiasme siswa. Salah satu solusi yang diajukan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *Shared Reading* atau membaca bersama yang disusun dengan skenario pembelajaran semenyenangkan mungkin. Metode ini dipilih karena karakteristiknya yang kolaboratif dan interaktif, di mana terjadi kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa menggunakan buku besar atau teks yang dapat dilihat oleh seluruh kelas. Melalui metode ini, guru bertindak sebagai model yang mendemonstrasikan cara membaca yang benar, sementara siswa diajak untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses membaca tersebut. Pendekatan ini diharapkan dapat mengubah persepsi siswa bahwa membaca adalah kegiatan yang menakutkan atau membosankan menjadi aktivitas sosial yang menyenangkan. Dengan suasana belajar yang lebih rileks dan suportif, diharapkan keterampilan membaca nyaring siswa dapat meningkat secara signifikan, sehingga mereka tidak hanya sekadar bisa mengeja, tetapi mulai menyukai dan menikmati mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan metode *Shared Reading* ini menawarkan nilai kebaruan dan inovasi dalam konteks perbaikan kualitas pembelajaran literasi dasar di sekolah tersebut. Salah satu keunggulan utama dari metode ini adalah kemampuannya untuk memberikan *scaffolding* atau



dukungan bertahap bagi siswa. Siswa tidak hanya ditempatkan sebagai pendengar pasif yang hanya menyimak bacaan guru, tetapi didorong untuk terlibat langsung membaca nyaring, menirukan intonasi, dan memahami makna bacaan yang diperlihatkan secara visual. Metode ini dirancang untuk mengembangkan kompetensi diri siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif dan afektif. Selain meningkatkan keterampilan teknis membaca, metode ini juga secara simultan membangun rasa percaya diri atau *self-confidence* siswa yang sebelumnya mengalami hambatan atau kesulitan belajar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi masalah rendahnya kemampuan membaca, sekaligus menciptakan generasi pembaca yang kompeten dan percaya diri dalam mengekspresikan gagasan melalui bahasa lisan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai pendekatan strategis untuk memecahkan masalah pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Lokasi pelaksanaan studi bertempat di SDN 1 Telaga Jaya, yang berlokasi di Desa Luwoo, Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo. Fokus utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi dasar membaca nyaring pada siswa kelas III, mengingat adanya indikasi rendahnya kemampuan tersebut pada observasi awal. Subjek penelitian melibatkan seluruh siswa kelas III yang berjumlah 20 orang, terdiri dari sebelas siswa laki-laki dan sembilan siswa perempuan. Pemilihan subjek dan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk memperbaiki kualitas pembelajaran literasi dasar melalui intervensi metode *Shared Reading* yang dinilai relevan dengan karakteristik siswa.

Prosedur penelitian disusun mengikuti model siklus yang sistematis, di mana setiap siklus mencakup empat tahapan fundamental yang saling berkesinambungan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahapan perencanaan meliputi penyusunan skenario pembelajaran dan persiapan instrumen. Tahap pelaksanaan merupakan implementasi metode *Shared Reading* di kelas, yang berjalan beriringan dengan tahap pengamatan untuk memantau aktivitas guru dan respon siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis pada tahap refleksi untuk mengevaluasi kekurangan dan kemajuan yang dicapai, guna menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian ini dirancang berlangsung dalam dua siklus untuk memastikan konsistensi peningkatan hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi instrumen yang meliputi observasi, tes kinerja, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara intensif menggunakan lembar pengamatan untuk merekam dinamika pembelajaran dan keaktifan siswa. Instrumen tes berupa praktik membaca nyaring digunakan untuk mengukur peningkatan kompetensi siswa berdasarkan lima indikator utama: ketepatan pelafalan, kesesuaian intonasi, pengaturan jeda, kelancaran membaca, serta volume suara. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan dikumpulkan sebagai bukti otentik proses pembelajaran. Seluruh data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari pra-siklus hingga akhir siklus kedua, dengan target indikator keberhasilan minimal 75%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas (PTK) dimulai dari observasi awal yang dilakukan sebelum penelitian yaitu pada tanggal 7-9 juli 2025 tahun, berlokasi di SDN 1 Talaga Jaya. Observasi

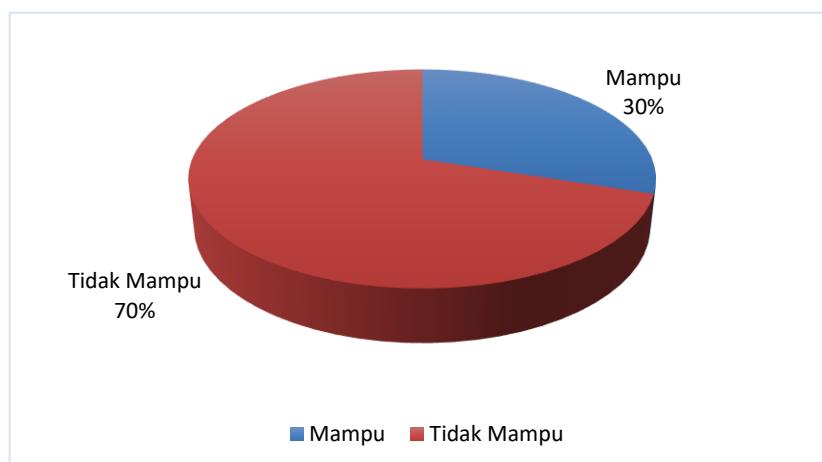
awal ini dilakukan untuk mendapatkan data awal yang akan digunakan sebagai acuan penelitian. Objek penelitiannya Adalah siswa kelas III tahun ajaran 2025/2026, berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang Perempuan. Proses pelaksanaan pembelajaran dalam hal ini tindakan kelas terlaksana dengan menggunakan observasi awal dan dilanjutkan dengan menggunakan II siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan dengan waktu yang sudah ditentukan sebelumnya dengan guru kelas.

### Hasil

Observasi awal merupakan kondisi awal siswa sebelum tindakan pembelajaran atau kondisi dimana penggunaan media teks wacana belum maksimal diterapkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal sebelum dilakukan tindakan oleh peneliti terhadap keterampilan membaca nyaring siswa di kelas III pada pelaksanaan pra tindakan yang telah dilakukan oleh guru sebelum menggunakan teks wacana, menunjukan dari 20 orang siswa terdapat 5 orang siswa yang tuntas mencapai indicator keberhasilan dengan presentase 25% dan 15 orang siswa belum mencapai indicator keberhasilan dengan presentase 75% sehingga keterampilan membaca nyaring siswa pada kelas III tergolong rendah dan membutuhkan bimbingan dari guru. Antusiasme siswa dalam membaca nyaring masih rendah. Siswa merasa bosan, karena guru hanya berpatokan pada buku paket di dalam kelas, sedangkan siswa merasakan kejemuhan. Maka dari itu dengan ini peneliti memberikan solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa melalui penggunaan metode *shared reading*.

### Pelaksaan Siklus I Pertemuan I

Hasil penilaian kemampuan membaca nyaring siswa pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1. Hasil Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I Pertemuan I**

Dari gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 5 aspek yang dinilai dalam membaca nyaring yaitu aspek pelafalan, intonasi, jeda, dan kelancaran serta volumen. Menunjukkan dari 20 siswa terdapat 6 siswa atau 30% yang mampu dan sisanya berjumlah 14 siswa atau 70% belum mampu.

### Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II

Hasil penilaian kemampuan membaca nyaring siswa pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada gambar berikut.

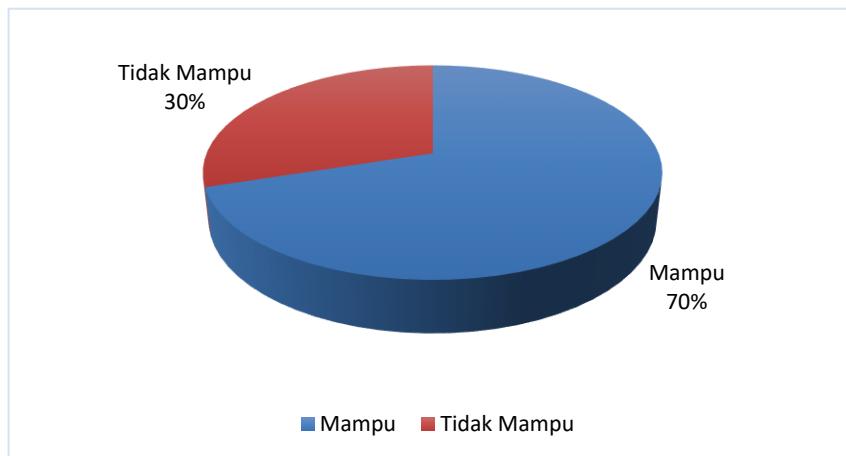


**Gambar 2. Hasil Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I Pertemuan II**

Dari gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa dari 5 aspek yang dinilai dalam membaca nyaring yaitu aspek pelafalan, intonasi, jeda, dan kelancaran serta volumen. Menunjukkan dari 20 siswa terdapat 9 siswa atau 45% yang mampu dan sisanya berjumlah 11 siswa atau 55% belum mampu.

### Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I

Hasil penilaian kemampuan membaca nyaring siswa pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 3. Hasil Kemampuan Membaca Nyaring Siklus II Pertemuan I**

Dari gambar 3 di atas dapat dilihat bahwa dari 5 aspek yang dinilai dalam membaca nyaring yaitu aspek pelafalan, intonasi, jeda, dan kelancaran serta volumen. Menunjukkan dari 20 siswa terdapat 14 siswa atau 70% yang mampu dan sisanya berjumlah 6 siswa atau 30% belum mampu.

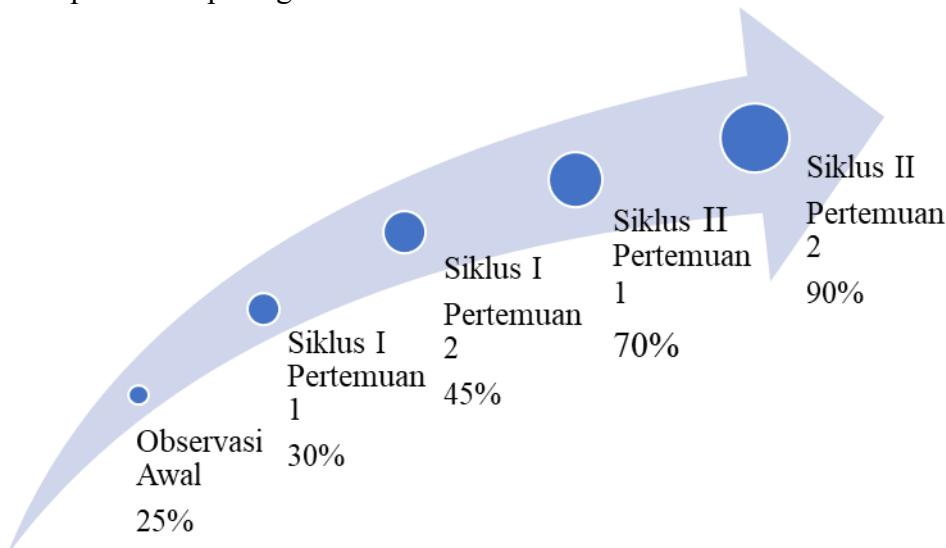
### Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II

Hasil penilaian kemampuan membaca nyaring siswa pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 4. Hasil Kemampuan Membaca Nyaring Siklus II Pertemuan II**

Dari gambar 4 di atas dapat dilihat bahwa dari 5 aspek yang dinilai dalam membaca nyaring yaitu aspek pelafalan, intonasi, jeda, dan kelancaran serta volumen. Menunjukkan dari 20 siswa terdapat 18 siswa atau 90% yang mampu dan sisanya berjumlah 2 siswa atau 10% belum mampu.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, mulai dari observasi,siklus I hingga siklus II dapat dilihat pada gambar milestone berikut.

**Gambar 5. Milestone Perbandingan Hasil Kemampuan Membaca Nyaring Siswa**

Dari gambar 5 tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap kemampuan membaca nyaring siswa di kelas III SDN 1 Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, hal ini dapat dilihat pada observasi awal yang mampu membaca nyaring sebanyak 25%, masuk pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 30%, pada siklus I Pertemuan II meningkat menjadi 45%, dan di siklus II pertemuan I meningkat menjadi 70% serta pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 90%. Pada siklus I pertemuan I indikator pencapaian belum memenuhi target sehingga dilanjutkan pada pertemuan II, pada siklus I pertemuan II tindakan kelas ini hanya memperoleh 45% dan belum memenuhi target yang diharapkan. Kemudian dilanjutkan pada siklus II dan memperoleh 90%. Pada siklus II penelitian tindakan kelas ini sudah mencapai target yang diharapkan bahkan sudah melebihi target yang telah ditetapkan yakni 75%. Dengan demikian



pelaksanaan tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti dinyatakan berhasil, karena sudah mencapai indikator keberhasilan.

### Pembahasan

Analisis terhadap kondisi awal pembelajaran di kelas III SDN 1 Talaga Jaya mengungkap fakta bahwa rendahnya keterampilan membaca nyaring siswa bukan disebabkan oleh kurangnya kemampuan kognitif dasar, melainkan karena minimnya variasi metode pengajaran yang digunakan guru. Hasil observasi prasiklus menunjukkan angka ketuntasan yang sangat rendah, yakni hanya mencapai 25 persen, dengan indikasi kuat adanya kejemuhan siswa terhadap penggunaan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar. Ketergantungan pada metode konvensional menyebabkan siswa kehilangan motivasi intrinsik untuk terlibat aktif dalam kegiatan literasi, sehingga aspek-aspek teknis membaca seperti pelafalan, intonasi, dan jeda tidak terlatih dengan baik. Situasi ini menegaskan perlunya intervensi pedagogis yang tidak hanya berfokus pada mekanika membaca, tetapi juga pada penciptaan atmosfer belajar yang interaktif dan menyenangkan. Metode *shared reading* dipilih sebagai solusi strategis karena pendekatannya yang kolaboratif mampu mengurangi kecemasan siswa dalam membaca, sekaligus memberikan model pelafalan yang benar secara langsung dari guru sebelum siswa mencoba mempraktikkannya secara mandiri (Koes, 2023; Maulana et al., 2025; Pratolo et al., 2025).

Penerapan metode *shared reading* pada siklus pertama memperlihatkan adanya pergeseran positif dalam dinamika kelas, meskipun peningkatan hasil belajar belum mencapai target yang diharapkan secara klasikal. Pada pertemuan awal siklus ini, peningkatan persentase ketuntasan bergerak lambat dari 25 persen menjadi 30 persen, dan kemudian naik menjadi 45 persen pada pertemuan kedua. Lambatnya progres ini dapat dipahami sebagai fase adaptasi, di mana siswa mulai membiasakan diri dengan pola interaksi baru yang menuntut partisipasi aktif mereka bersama guru dan teman sebangku. Meskipun belum signifikan secara statistik, perubahan perilaku siswa mulai terlihat dari keberanian mereka untuk bersuara lebih lantang saat membaca bersama. Evaluasi pada tahap ini menyoroti bahwa kendala utama masih terletak pada konsistensi intonasi dan kelancaran membaca, yang membutuhkan repetisi dan *modeling* yang lebih intensif (Agustin & Widiyanti, 2022; Agustina et al., 2025; Ratnawati et al., 2025; Rosfiani et al., 2025). Temuan ini menjadi landasan evaluatif bagi peneliti untuk mengintensifkan bimbingan individu pada siklus berikutnya, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan umpan balik yang konstruktif terkait performa membaca mereka.

Lonjakan prestasi yang dramatis terjadi pada siklus kedua, di mana metode *shared reading* mulai menunjukkan dampak akumulatifnya terhadap kompetensi membaca siswa. Kenaikan tingkat ketuntasan yang menyentuh angka 70 persen pada pertemuan pertama dan mencapai puncaknya di angka 90 persen pada pertemuan kedua merupakan bukti empiris efektivitas metode ini. Pada fase ini, siswa tidak hanya mampu meniru model bacaan guru, tetapi juga mulai menginternalisasi ritme dan ekspresi membaca yang tepat. Keterlibatan teman sebangku dalam sesi membaca berpasangan terbukti ampuh dalam membangun kepercayaan diri siswa yang sebelumnya pasif, karena mereka memiliki ruang aman untuk berlatih sebelum tampil di depan kelas. Keberhasilan melampaui indikator kinerja 75 persen mengonfirmasi bahwa *shared reading* secara efektif mengatasi hambatan psikologis dan teknis dalam membaca nyaring, mentransformasi kegiatan membaca dari beban akademik menjadi aktivitas sosial yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa (Hamdar et al., 2020; Mahendra et al., 2025; Pratolo et al., 2025; Ratnawati et al., 2025).



Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat validitas pedagogis metode *shared reading* dalam konteks pembelajaran bahasa di sekolah dasar, sejalan dengan berbagai literatur terdahulu. Keunggulan metode ini terletak pada prinsip *scaffolding* atau perancah, di mana dukungan guru diberikan secara penuh di awal melalui pembacaan nyaring, kemudian dikurangi secara bertahap seiring meningkatnya kemandirian siswa. Proses ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui observasi dan imitasi, dua mekanisme belajar alamiah yang sangat kuat pada anak usia sekolah dasar. Selain itu, aspek kolaboratif dari metode ini memenuhi kebutuhan sosial siswa untuk berinteraksi, yang secara tidak langsung meningkatkan motivasi belajar mereka. Keselarasan hasil penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya menegaskan bahwa pendekatan partisipatif dalam literasi jauh lebih unggul dibandingkan pendekatan instruksional satu arah, karena mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik (Aisyah, 2022; Hidayah et al., 2023; Intaniasari & Utami, 2022).

Implikasi praktis dari keberhasilan penerapan metode ini menuntut adanya reorientasi dalam strategi pengajaran literasi di kelas rendah. Guru tidak lagi cukup hanya berperan sebagai pemberi instruksi, melainkan harus menjadi model literasi yang inspiratif. Metode *shared reading* merekomendasikan guru untuk lebih ekspresif dan interaktif saat membacakan teks, karena antusiasme guru akan menular kepada siswa. Selain itu, implikasi manajerialnya adalah perlunya sekolah menyediakan beragam teks bacaan berukuran besar (*big books*) atau media visual lainnya yang mendukung kegiatan membaca bersama, agar seluruh siswa dapat melihat teks dengan jelas saat kegiatan berlangsung. Penelitian ini juga menyiratkan pentingnya alokasi waktu khusus untuk kegiatan membaca nyaring yang terstruktur, bukan sekadar kegiatan selingan, karena keterampilan ini merupakan fondasi bagi penguasaan literasi tahap lanjut seperti membaca pemahaman (Mahendra et al., 2025; Nurahmah et al., 2023; Utami et al., 2022).

Meskipun penelitian ini mencatatkan keberhasilan yang memuaskan, beberapa keterbatasan tetap perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan untuk studi lanjutan. Penelitian ini terbatas pada aspek membaca nyaring, sehingga belum mengeksplorasi secara mendalam dampaknya terhadap pemahaman isi bacaan atau kemampuan menulis siswa. Selain itu, fokus penelitian pada satu kelas dengan jumlah siswa yang relatif kecil membatasi generalisasi hasil pada populasi yang lebih luas dan beragam. Durasi penelitian yang terbatas pada dua siklus juga belum cukup untuk mengukur retensi jangka panjang kemampuan membaca siswa pasca intervensi. Oleh karena itu, penelitian di masa depan disarankan untuk memperluas cakupan variabel pada aspek pemahaman bacaan dan melibatkan sampel yang lebih representatif. Penggunaan teknologi digital dalam *shared reading*, seperti buku elektronik interaktif, juga menjadi area potensial untuk dieksplorasi guna meningkatkan relevansi pembelajaran di era digital saat ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring melalui metode *shared reading* Pada Siswa Kelas III SDN 1 Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo” telah berhasil meningkatkan keterampilan membaca nyaring melalui metode *shared reading*. Pada pertemuan pertama siklus I keterampilan membaca nyaring dari 20 siswa meningkat menjadi 30 % atau 6 siswa dengan rata-rata pencapaian setiap aspek 13%, pada pertemuan kedua keterampilan membaca nyaring adalah 45% atau 9 siswa dengan rata-rata pencapaian aspek penilaian 22%.



Pada pertemuan pertama siklus II dengan 20 siswa yang hadir siswa meningkat menjadi 14 siswa atau 70%, dan rata-rata pencapaian aspek 50%. Pada pertemuan kedua keterampilan membaca nyaring siswa meningkat menjadi 90% atau 18 siswa dengan pencapaian aspek penilaian 82.%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I., & Widiyanti, I. S. R. (2022). Analisis penggunaan media spelling puzzle untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa disleksia di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16(1), 88. <https://doi.org/10.26877/mpp.v16i1.12102>
- Agustina, M., Muslimah, M., & Gofur, A. (2025). Mengembangkan soft skill siswa melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) di SMKN 3 Palangka Raya. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 1473. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6516>
- Aisyah, T. F. (2022). Literasi digital untuk meningkatkan minat baca siswa SMA pada pembelajaran daring. *Iqra': Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 16(1), 19. <https://doi.org/10.30829/iqra.v16i1.10312>
- Alamsah, D., Arif, T. A., & Haslinda, H. (2023). Pengaruh metode struktural analitik sintetik (SAS) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 6(2), 119. <https://doi.org/10.30605/cjpe.622023.2478>
- Anastasiou, D., Wirng, C. N., & Bagos, P. G. (2024). The effectiveness of concept maps on students' achievement in science: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 36(2). <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09877-y>
- Ansyia, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 598. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.60183>
- Asnita, A., & Khair, U. (2020). Penerapan model pembelajaran time token untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1501>
- Hamdar, E., Hasmah, C., & Faqih, A. M. (2020). Peningkatan keterampilan belajar bahasa Indonesia tentang membaca nyaring dengan metode demonstrasi pada siswa kelas III SD. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.56806/jh.v1i1.5>
- Hidayah, H., Sutarto, J., & Aeni, K. (2023). Pembelajaran literasi numerasi anak usia dini berbasis kemitraan keluarga di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4431. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4692>
- Intaniasari, Y., & Utami, R. D. (2022). Menumbuhkan budaya membaca siswa melalui literasi digital dalam pembelajaran dan program literasi sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4987. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2996>
- Koes, B. M. (2023). Peningkatan peningkatan kemampuan reading pada siswa SMAN 3 Atambua melalui recount text. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(2), 128. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2762>
- Linggasari, E., & Rochaendi, E. (2022). Indonesian language learning in elementary schools through life skills education model. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 13(1), 40.



[https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13\(1\).40-62](https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13(1).40-62)

- Magdalena, I., Nurchayati, A., Uyun, N., & Rean, G. T. (2023). Implikasi teori psikologi kognitif dalam proses belajar dan pembelajaran. *Al-Dyas*, 2(3). <https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i3.1465>
- Mahendra, N., Wahidy, A., & Lanos, M. E. C. (2025). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 06 Palembang. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 1332. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6156>
- Manalu, A., Silaban, W., Rajagukguk, T. P., & Purba, I. D. (2025). Penguatan pemahaman awal guru tentang pendekatan deep learning. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 273. <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i2.583>
- Mandjarama, F. I., & Ina, A. T. (2025). Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model jigsaw berbantuan media buku saku di SMP Negeri 3 Waingapu. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(4), 1692. <https://doi.org/10.51878/science.v5i4.7534>
- Maulana, P. A., & Munir, M. M. (2025). Pengaruh penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD N 1 Krasak Bangsri Jepara. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4), 1827. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.6557>
- Moon, Y. J., & Sutama, I. M. (2024). Pembelajaran kosa kata melalui métode peta pikiran. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 1230. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.4012>
- Mufidah, A., & Kurnianto, B. (2025). Pengembangan media papan puzzle huruf model make a match untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 917. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6933>
- Mustabsyirah, M., Hasan, M., & Nur, F. (2025). Pengaruh keterlibatan orang tua dan adiksi media sosial terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik di UPTD SMP Negeri 37 Sinjai. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4), 1784. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.7611>
- Nurahmah, S. S., Barkah, B., & Adela, D. (2023). Penerapan fun literacy untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa SDN Sawahlega. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3212. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5956>
- Pratolo, B. W., Bao, D., & Palaguna, S. (2025). Enhancing reading comprehension and motivation through think-pair-share: Classroom action research in an Indonesian EFL context. *English Language Teaching Educational Journal*, 8(1), 54. <https://doi.org/10.12928/elitej.v8i1.13992>
- Ratnawati, E., Masruhim, M. A., Abdunnur, A., & Komariyah, L. (2025). Evaluasi kebijakan sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik di SMP Negeri 1 Anggana. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1441. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.7994>
- Rosfiani, O., Anggraeni, A., Hasan, N. N., Thoharoh, R. N., Nadia, N., Rahman, R., & Hermawan, C. M. (2025). Sebuah studi kasus: Eksplorasi model picture and picture dalam upaya guru mencapai tujuan pembelajaran IPA. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 347. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4497>
- Tammamatun, T., Muzekki, S., & Januar, L. R. (2025). Efektivitas program literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 4–6 tahun di TK Bustanul Arifin



Pangarengan Kabupaten Sampang. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4), 1894. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.6524>

Tulak, T., Tangkearung, S. S., Tulak, H., & Paseno, E. W. (2023). Application of meaningful learning model to improve student's learning outcomes. In *Advances in social science, education and humanities research* (p. 664). Atlantis Press. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-108-1\\_66](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-108-1_66)

Utami, A. A., Nurasiah, I., & Khaleda, I. (2022). Analisis kemampuan membaca nyaring dengan metode struktural analistik sintetik (SAS) pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar IT Adzkia 3 Sukabumi. *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 194. <https://doi.org/10.30651/else.v6i1.11933>